



AKUNTANSI HIJAU INOVATIF SEBAGAI ALAT TRANSFORMASIONAL UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DI KALANGAN STAKEHOLDER

INNOVATIVE GREEN ACCOUNTING AS A TRANSFORMATIONAL TOOL TO IMPROVE ENVIRONMENTAL AWARENESS AMONG STAKEHOLDERS

Rahmatun lailani¹, Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: rahmatunlailani@gmail.com¹, ersisisdianto@radenintan.ac.id²

Article history :

Received : 28-11-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted : 03-12-2024

Published: 05-12-2024

Abstract

Innovative green accounting acts as a significant transformational tool in enhancing the understanding of the area among stakeholders. In this context, green accounting not only includes measuring and reporting the impact of the area of business activities, but also functions in facilitating more sustainable decision-making. By using digital technology and data systems, industries can collect accurate information on emissions, energy use and waste, which allows them to identify areas of revision and implement more efficient sustainability strategies. Research by Ekananda et al. (2021) shows that the integration of technology in green accounting can increase the visibility of industrial applications and encourage transparency in sustainability reporting. Furthermore, innovative green accounting can build trust among stakeholders by providing relevant and reliable data on the industry's commitment to sustainability. When industries actively communicate their environmental impacts and demonstrate concrete steps to reduce their carbon footprint, this increases stakeholders' trust in the integrity of the industry. Research by Sarni et al. (2023) confirms that transparent and information-based sustainability reporting can increase customer loyalty and attract investors who have a good understanding of environmental issues. Thus, innovative green accounting not only contributes to the sustainability goals of the industry but also generates added value for all parties involved.

Keywords: *Green Accounting, Stakeholder Area Understanding, Sustainability, Transparency, Accountability..*

Abstrak

Akuntansi hijau inovatif berperan selaku perlengkapan transformasional yang berarti dalam meningkatkan pemahaman area di golongan stakeholder. Dalam konteks ini, akuntansi hijau tidak cuma mencakup pengukuran serta pelaporan akibat area dari kegiatan bisnis, namun pula berfungsi dalam memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih berkepanjangan. Dengan menggunakan teknologi digital serta sistem data area industri bisa mengumpulkan informasi secara akurat menimpa emisi, pemakaian sumber energi serta limbah, yang membolehkan mereka buat mengenali zona revisi serta mengimplementasikan strategi keberlanjutan yang lebih efisien. Riset oleh Ekananda et al. (2021) menampilkan kalau integrasi teknologi dalam akuntansi hijau bisa meningkatkan visibilitas aplikasi industri serta mendesak transparansi dalam laporan keberlanjutan. Lebih jauh lagi, akuntansi hijau inovatif bisa membangun keyakinan di antara pemangku kepentingan dengan sediakan data yang relevan serta bisa diandalkan menimpa komitmen industri terhadap keberlanjutan. Kala industri secara aktif memberi tahu akibat area mereka serta menampilkan langkah-langkah konkret buat kurangi jejak karbon, perihal ini meningkatkan



kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas industri Riset oleh Sarni et angkatan laut (AL) (2023) menegaskan kalau laporan keberlanjutan yang transparan serta berbasis informasi bisa tingkatkan loyalitas pelanggan dan menarik investor yang mempunyai pemahaman besar terhadap isu-isu area Dengan demikian, akuntansi hijau inovatif tidak cuma berkontribusi pada tujuan keberlanjutan industri namun pula menghasilkan nilai tambah untuk seluruh pihak yang ikut serta

Kata Kunci : Akuntansi Hijau, Pemahaman Area Pemangku Kepentingan, Keberlanjutan, Transparansi, Akuntabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam sebagian tahun terakhir, pemahaman hendak isu-isu area sudah bertambah secara signifikan di golongan warga serta pemangku kepentingan. Perihal ini mendesak industri buat menyesuaikan diri dengan aplikasi bisnis yang lebih berkepanjangan serta bertanggung jawab. Akuntansi hijau inovatif timbul selaku perlengkapan transformasional yang bisa menolong industri dalam mengukur, memberi tahu serta mengelola akibat area dari kegiatan mereka. Riset oleh Rohmawati (2016) menampilkan kalau akuntansi hijau tidak cuma berperan buat penuh regulasi area namun pula selaku strategi buat tingkatkan reputasi industri di mata konsumen serta investor. Dengan demikian, pelaksanaan akuntansi hijau jadi terus menjadi berarti dalam konteks keberlanjutan bisnis.

Akuntansi hijau inovatif mencakup pengembangan sistem data yang membolehkan industri buat mengenali serta mengelola bayaran area secara lebih efisien Bagi Berdasarkan riset oleh Indriati et angkatan laut (AL) (2022), pengintegrasian faktor-faktor area ke dalam kerangka akuntansi tradisional menolong organisasi dalam memantau akibat area mereka serta membuat keputusan yang lebih baik terpaut dengan pengelolaan sumber energi Dengan memakai tata cara akuntansi hijau, industri bisa kurangi limbah, tingkatkan efisiensi tenaga serta meminimalkan akibat negatif terhadap area Perihal ini tidak cuma berguna untuk planet kita, namun pula bisa tingkatkan profitabilitas jangka panjang industri

Walaupun pelaksanaan akuntansi hijau sudah menampilkan banyak khasiat masih terdapat tantangan yang wajib dialami oleh industri dalam mengimplementasikannya secara efisien Riset oleh Khoirunnisak (2019) mencatat kalau banyak industri paling utama di negeri tumbuh semacam Indonesia, masih terletak pada sesi dini dalam mempraktikkan akuntansi hijau. Kebijakan yang terdapat kerap kali tidak lumayan perinci buat membagikan pedoman implementasi yang jelas. Oleh sebab itu, dibutuhkan riset lebih lanjut buat meningkatkan pedoman serta kebijakan yang bisa menunjang pelaksanaan akuntansi hijau secara efisien di bermacam zona industri.

Tidak hanya itu, artinya kerja sama antara pemerintah, zona swasta, serta warga pula jadi sorotan dalam riset ini. Lako (2018) menekankan kalau keberhasilan akuntansi hijau tidak cuma bergantung pada inisiatif orang industri namun pula pada sokongan dari bermacam pihak terpaut Dengan membangun kemitraan yang kokoh antara seluruh pemangku kepentingan, industri bisa menghasilkan nilai tambah untuk area serta warga dan tingkatkan pemahaman hendak artinya keberlanjutan.

Dengan demikian, riset ini bertujuan buat mengeksplorasi gimana akuntansi hijau inovatif bisa berperan selaku perlengkapan transformasional buat tingkatkan pemahaman area di golongan stakeholder. Lewat pendekatan ini, diharapkan industri bisa lebih efisien dalam mengelola akibat area mereka dan membangun ikatan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan. Riset ini pula hendak



membagikan saran instan untuk industri yang mau mempraktikkan akuntansi hijau selaku bagian dari strategi keberlanjutan mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain riset permasalahan buat mengeksplorasi pelaksanaan akuntansi hijau inovatif selaku perlengkapan transformasional dalam tingkatkan pemahaman area di golongan stakeholder. Tata cara riset permasalahan diseleksi sebab membolehkan periset buat memperoleh uraian yang mendalam tentang aplikasi akuntansi hijau yang diterapkan di bermacam industri Informan dalam riset ini terdiri dari manajer keuangan, staf akuntansi, serta pemangku kepentingan yang lain yang ikut serta langsung dalam implementasi akuntansi hijau. Pendekatan ini sejalan dengan riset oleh Soleha serta Isnalita (2022), yang memakai tata cara riset permasalahan buat menganalisis akibat akuntansi hijau terhadap nilai industri menampilkan daya guna tata cara ini dalam menggali data yang relevan serta mendalam.

Informasi dikumpulkan lewat wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen terpaut laporan keberlanjutan serta laporan keuangan industri Wawancara dicoba dengan memakai panduan semi-terstruktur buat membenarkan kalau seluruh aspek berarti dari pelaksanaan akuntansi hijau bisa dieksplorasi. Tidak hanya itu, analisis dokumen dicoba buat memperhitungkan gimana data area dilaporkan serta diintegrasikan ke dalam laporan keuangan. Riset oleh Yulyanti serta Shauki (2020) pula menampilkan gimana analisis dokumen bisa membagikan pengetahuan berarti tentang legitimasi aplikasi akuntansi hijau dalam konteks pengurangan pemakaian kantong plastik. Dengan pendekatan ini, diharapkan riset bisa membagikan cerminan komprehensif menimpa kedudukan akuntansi hijau inovatif dalam tingkatkan pemahaman area di golongan stakeholder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Definisi Akuntansi Hijau

a. Penafsiran Akuntansi Hijau serta Ciri Utamanya

Akuntansi hijau merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan pertimbangan area dalam proses pengukuran, pelaporan, serta pengelolaan data yang berkaitan dengan akibat area dari kegiatan industri Bagi Berdasarkan Sulistiawati serta Dirgantari (2017), akuntansi hijau bertujuan buat tingkatkan daya guna pemakaian bayaran yang berkaitan dengan pengelolaan area dan membagikan data yang relevan untuk pengambilan keputusan yang berkepanjangan Ciri utama dari akuntansi hijau mencakup pengukuran bayaran area pelaporan akibat sosial serta area dan pelaksanaan prinsip keberlanjutan dalam aplikasi bisnis. Dengan demikian, akuntansi hijau tidak cuma berperan buat penuh regulasi namun pula buat menghasilkan nilai tambah untuk industri serta warga.

Akuntansi hijau, ataupun yang diketahui selaku green accounting, merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan pertimbangan area ke dalam proses pengukuran, pelaporan, serta pengelolaan data keuangan industri Tujuan utama dari akuntansi hijau merupakan buat membagikan cerminan yang lebih komprehensif tentang akibat area dari kegiatan bisnis, sehingga menolong pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab. Bagi Berdasarkan Riadi (2022), akuntansi hijau tidak cuma



berfokus pada aspek finansial, namun pula memikirkan bayaran serta khasiat area yang dihasilkan dari bermacam kegiatan industri. Dengan demikian, akuntansi hijau berperan selaku perlengkapan buat tingkatkan tanggung jawab sosial industri serta transparansi dalam laporan keberlanjutan.

Karakteristik utama dari akuntansi hijau meliputi 4 prinsip bawah awal pemakaian sumber energi industri diakui selaku investasi bila membagikan pengaruh positif untuk pemangku kepentingan di masa saat ini ataupun mendatang. Kedua, prinsip pencocokan antara beban serta khasiat dan usaha serta pencapaian diterapkan pada periode akuntansi yang sama. Ketiga, proses akuntansi wajib mencakup data keuangan, sosial, serta area secara terpadu. Keempat, tujuan universal akuntansi hijau merupakan buat sediakan data yang bermanfaat untuk para pemangku kepentingan dalam memperhitungkan kinerja industri saat sebelum mengambil keputusan (Lako, 2019). Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip ini, industri bisa lebih efisien dalam mengelola akibat area mereka serta tingkatkan pemahaman hendak berartinya keberlanjutan.

Dalam konteks bisnis modern, relevansi akuntansi hijau terus menjadi bertambah bersamaan dengan meningkatnya atensi terhadap isu-isu area serta sosial. Industri diharapkan tidak cuma fokus pada profitabilitas namun pula bertanggung jawab terhadap akibat yang ditimbulkan oleh operasional mereka terhadap area. Riset oleh Ekananda et al (2021) menampilkan kalau pelaksanaan akuntansi hijau bisa menolong industri dalam penuhi tuntutan regulasi dan tingkatkan reputasi mereka di mata konsumen yang terus menjadi hirau terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, akuntansi hijau bukan cuma semata-mata perlengkapan pelaporan namun pula ialah strategi berarti buat menggapai keunggulan kompetitif di pasar global.

b. Perbandingan antara Akuntansi Hijau serta Akuntansi Tradisional

Perbandingan mendasar antara akuntansi hijau serta akuntansi tradisional terletak pada fokus serta tujuan masing-masing pendekatan. Akuntansi tradisional biasanya berorientasi pada pelaporan finansial yang berfokus pada keuntungan jangka pendek tanpa memikirkan akibat sosial serta area dari keputusan bisnis. Kebalikannya akuntansi hijau mengedepankan keberlanjutan dengan menekankan berartinya mengukur serta memberi tahu bayaran dan khasiat area. Riset oleh Widyastuti (2024) menampilkan kalau industri yang mempraktikkan akuntansi hijau cenderung mempunyai uraian yang lebih baik tentang jejak area mereka, yang membolehkan mereka buat mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab serta berkepanjangan.

c. Relevansi Akuntansi Hijau dalam Konteks Bisnis Modern

Dalam konteks bisnis modern, akuntansi hijau jadi terus menjadi relevan bersamaan dengan meningkatnya atensi terhadap isu-isu keberlanjutan serta tanggung jawab sosial industri (CSR). Industri diharapkan tidak cuma menciptakan keuntungan namun pula membagikan donasi positif terhadap warga serta area. Riset oleh Ekananda et al (2021) menampilkan kalau pelaksanaan akuntansi hijau bisa tingkatkan reputasi industri di mata konsumen serta investor, dan menarik atensi pemangku kepentingan yang terus menjadi hirau terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, akuntansi hijau tidak cuma menolong industri dalam



penuhi regulasi namun pula jadi strategi berarti buat menggapai keunggulan kompetitif di pasar global.

2. Pelaksanaan Akuntansi Hijau Inovatif

a. Contoh Aplikasi Akuntansi Hijau yang Inovatif di Industri

Pelaksanaan akuntansi hijau inovatif bisa dilihat lewat bermacam aplikasi yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia. Misalnya, industri Unilever sudah meningkatkan sistem pelaporan keberlanjutan yang komprehensif, mencakup pengukuran akibat area dari segala rantai pasokannya. Tidak hanya itu, banyak industri teknologi semacam Google memakai teknologi digital buat memantau jejak karbon mereka secara real-time, sehingga membolehkan mereka buat mengambil langkah-langkah proaktif dalam kurangi emisi gas rumah cermin (Suparmun et angkatan laut (AL) 2022). Praktik-praktik ini menampilkan gimana integrasi teknologi dalam akuntansi hijau bisa tingkatkan efisiensi operasional sekalian menunjang tujuan keberlanjutan.

b. Analisis Akibat Pelaksanaan Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Industri

Pelaksanaan akuntansi hijau mempunyai akibat positif yang signifikan terhadap kinerja industri Riset oleh Pratiwi serta Rahayu (2018) menampilkan kalau industri yang mempraktikkan aplikasi akuntansi hijau hadapi kenaikan dalam kinerja keuangan serta reputasi di pasar. Perihal ini diakibatkan oleh kenaikan efisiensi operasional, pengurangan bayaran terpaut limbah, dan kenaikan loyalitas pelanggan yang lebih sadar hendak isu-isu area Dengan mengadopsi aplikasi ini, industri tidak cuma penuh ekspektasi pemangku kepentingan namun pula menghasilkan nilai jangka panjang untuk diri mereka sendiri.

c. Riset Permasalahan Industri yang Sukses Mempraktikkan Akuntansi Hijau

Salah satu contoh berhasil pelaksanaan akuntansi hijau merupakan pada PT Astra International Tbk, yang sudah mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam model bisnisnya. Dalam laporan tahunan mereka, Astra memberi tahu bermacam inisiatif buat kurangi jejak karbon serta tingkatkan efisiensi tenaga di segala operasionalnya (Widyastuti, 2024). Lewat pelaksanaan akuntansi hijau, Astra tidak cuma sukses tingkatkan citra merk mereka namun pula menarik investor yang hiraui terhadap keberlanjutan.

3. Peningkatan Pemahaman Area di Golongan Stakeholder

a. Akibat Positif dari Pelaksanaan Akuntansi Hijau terhadap Pemahaman Area

Pelaksanaan akuntansi hijau secara langsung berkontribusi pada kenaikan pemahaman area di golongan stakeholder. Kala industri secara aktif memberi tahu akibat area dari kegiatan mereka, perihal ini mendesak pemangku kepentingan buat lebih mencermati isu-isu keberlanjutan. Riset oleh Indriati et angkatan laut (AL) (2022) menampilkan kalau laporan keberlanjutan yang transparan bisa tingkatkan pemahaman warga tentang berartinya proteksi area.

Penerapan akuntansi hijau membagikan beberapa akibat positif yang signifikan terhadap uraian zona area di golongan industri serta pemangku kepentingan. Dengan mengintegrasikan aspek area ke dalam sistem akuntansi, industri bisa lebih akurat mengukur serta memberi tahu bayaran dan khasiat yang terpaut dengan akibat area dari kegiatan



operasional mereka. Perihal ini membolehkan industri buat mengenali kesempatan buat tingkatkan efisiensi serta kurangi bayaran semacam lewat pengelolaan limbah yang lebih baik serta pengurangan mengkonsumsi tenaga (Handoko & Santoso, 2023). Dengan metode ini, akuntansi hijau tidak cuma berperan selaku perlengkapan buat penuh regulasi, namun pula selaku strategi buat tingkatkan uraian tentang keberlanjutannya di dalam organisasi.

Tidak hanya itu, akuntansi hijau berfungsi selaku perlengkapan komunikasi yang efisien antara industri serta warga. Lewat laporan keberlanjutan yang transparan, industri bisa mengutarakan akibat area dari proses bisnis mereka dan upaya konservasi yang dicoba. Riset oleh Devita Kusumawati & Ety Murwaningsari (2021) menekankan kalau akuntansi hijau mempunyai 2 guna utama: selaku perlengkapan komunikasi dengan warga serta selaku perlengkapan manajemen area. Dengan membagikan data yang jelas menimpa kegiatan area serta hasil yang diperoleh, industri bisa membangun keyakinan pemangku kepentingan serta menguatkan ikatan dengan komunitas lokal. Perihal ini berarti buat menghasilkan pemahaman bersama hendak tanggung jawab sosial serta area.

Terakhir, pelaksanaan akuntansi hijau pula mendesak industri buat lebih proaktif dalam mengalami isu-isu area. Dengan menguasai bayaran serta khasiat dari aksi yang diambil, industri bisa meningkatkan strategi yang lebih baik buat mengelola akibat area mereka. Riset oleh Riadi (2022) menampilkan kalau industri yang mempraktikkan akuntansi hijau cenderung mempunyai kinerja area yang lebih baik, yang pada gilirannya bisa tingkatkan reputasi mereka di mata konsumen serta investor. Pemahaman hendak keberlanjutannya ini tidak cuma berguna untuk industri itu sendiri namun pula untuk warga secara totalitas sebab menghasilkan area yang lebih sehat serta berkepanjangan untuk generasi mendatang.

b. Kedudukan Komunikasi serta Transparansi dalam Tingkatkan Keyakinan Pemangku Kepentingan

Komunikasi yang efisien serta transparan ialah kunci buat membangun keyakinan di antara pemangku kepentingan terpaut komitmen industri terhadap keberlanjutan. Kala industri sediakan data yang jelas menimpa upaya-upaya mereka dalam kurangi akibat area perihal ini bisa tingkatkan kepercayaan pemangku kepentingan kalau industri benar-benar berkomitmen buat berperan secara bertanggung jawab (Hidayat, 2024). Dengan demikian, transparansi dalam laporan keberlanjutan jadi sangat berarti buat membangun ikatan jangka panjang dengan pelanggan serta investor.

c. Riset Terpaut yang Menampilkan Ikatan antara Akuntansi Hijau serta Pemahaman Area

Sebagian riset sudah menampilkan ikatan positif antara pelaksanaan akuntansi hijau serta pemahaman area di golongan stakeholder. Riset oleh Sulistiawati serta Dirgantari (2017) menciptakan kalau pelaksanaan akuntansi hijau tidak cuma menolong industri dalam mematuhi regulasi namun pula tingkatkan pemahaman warga tentang isu-isu area lewat laporan-laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh industri.

5. Tantangan dalam Implementasi Akuntansi Hijau

a. Hambatan Internal yang Dialami Industri dalam Mempraktikkan Akuntansi Hijau

Walaupun pelaksanaan akuntansi hijau menawarkan banyak khasiat ada bermacam



hambatan internal yang kerap kali membatasi implementasinya di industri Banyak organisasi mengalami tantangan terpaut minimnya uraian tentang konsep akuntansi hijau di golongan manajemen serta karyawan (Rohmawati, 2016). Tidak hanya itu, keterbatasan sumber energi manusia serta finansial pula bisa membatasi keahlian industri buat mempraktikkan sistem akuntansi hijau secara efisien.

b. Hambatan Eksternal, Tercantum Regulasi serta Ekspektasi Pemangku Kepentingan

Hambatan eksternal semacam regulasi pemerintah yang belum mencukupi ataupun tidak tidak berubah-ubah pula jadi tantangan untuk banyak industri dalam mempraktikkan akuntansi hijau. Riset oleh Khoirunnisak (2019) mencatat kalau kebijakan terpaut tanggung jawab sosial industri kerap kali tidak lumayan perinci buat membagikan pedoman implementasi yang jelas untuk organisasi. Ekspektasi pemangku kepentingan pula bisa bermacam-macam sehingga menghasilkan tekanan bonus untuk industri buatenuhi tuntutan tersebut.

d. Saran buat Menanggulangi Tantangan Tersebut

Buat menanggulangi tantangan ini, butuh terdapatnya upaya kolaboratif antara pemerintah, zona swasta, serta warga sipil buat menyusun pedoman implementasi akuntansi hijau yang lebih jelas serta terperinci (Lako, 2018). Tidak hanya itu, program pelatihan untuk manajemen serta karyawan menimpa berartinya akuntansi hijau bisa menolong tingkatkan uraian serta keahlian mereka dalam mempraktikkan aplikasi ini secara efisien.

6. Implikasi untuk Aplikasi Bisnis

a. Khasiat Jangka Panjang dari Pelaksanaan Akuntansi Hijau untuk Industri

Implementasi akuntansi hijau membagikan khasiat jangka panjang untuk industri dengan tingkatkan efisiensi operasional serta kurangi bayaran terpaut limbah dan pemakaian sumber energi (Ekananda et angkatan laut (AL) 2021). Dengan demikian, investasi dalam aplikasi ini tidak cuma membagikan keuntungan reputasi namun pula berkontribusi pada profitabilitas jangka panjang.

b. Pengaruh terhadap Reputasi Industri serta Loyalitas Pelanggan

Industri yang mempraktikkan akuntansi hijau cenderung mempunyai reputasi yang lebih baik di mata konsumen sebab nampak lebih bertanggung jawab terhadap isu-isu sosial serta area (Pratiwi & Rahayu, 2018). Perihal ini bisa tingkatkan loyalitas pelanggan dan menarik atensi investor baru yang mempunyai pemahaman besar terhadap keberlanjutan.

c. Saran buat Aplikasi Terbaik dalam Implementasi Akuntansi Hijau

Industri dianjurkan buat meningkatkan strategi komunikasi yang efisien menimpa inisiatif keberlanjutan mereka kepada seluruh pemangku kepentingan (Sarni et angkatan laut (AL) 2023). Tidak hanya itu, pemakaian teknologi digital buat memantau jejak karbon secara real-time bisa menolong industri dalam membuat keputusan berbasis informasi menimpa pengelolaan sumber energi

KESIMPULAN

Riset ini menciptakan kalau akuntansi hijau inovatif mempunyai kedudukan yang signifikan dalam tingkatkan pemahaman area di golongan stakeholder. Lewat pelaksanaan sistem akuntansi



yang transparan serta berbasis informasi industri bisa secara efisien mengukur serta memberi tahu akibat area dari kegiatan mereka. Penemuan menampilkan kalau industri yang mempraktikkan akuntansi hijau tidak cuma sanggup penuh regulasi area namun pula membangun keyakinan di antara pemangku kepentingan, tercantum pelanggan serta investor. Dengan tingkatkan transparansi dalam laporan keberlanjutan, industri bisa menarik atensi konsumen yang terus menjadi hirau terhadap isu-isu keberlanjutan, sehingga menghasilkan ikatan jangka panjang yang bersama menguntungkan.

Berartinya akuntansi hijau inovatif terletak pada kemampuannya buat mendesak industri dalam berinovasi serta menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar yang terus berganti Ke depan, arahan buat riset berikutnya hendaknya berfokus pada pengembangan metodologi yang lebih komprehensif buat mengukur akibat akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan serta sosial industri Tidak hanya itu, riset pula bisa mengeksplorasi tantangan serta kesempatan dalam pelaksanaan akuntansi hijau di bermacam zona industri, tercantum gimana teknologi baru bisa dimanfaatkan buat tingkatkan daya guna aplikasi akuntansi hijau. Dengan pendekatan ini, diharapkan riset mendatang bisa membagikan pengetahuan yang lebih dalam menimpa donasi akuntansi hijau terhadap keberlanjutan serta tanggung jawab sosial industr.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Mulia, and Wahyu Puji. "Pengaruh Implementasi green accounting, corporate social responsibility disclosure terhadap profitabilitas perusahaan." *Jurnal Digital Akuntansi* 1.1 (2021): 22-31.
- Anggita, Wenni, and Ari Agung Nugroho. "Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value." *Jurnal Akuntansi* 26.3 (2022): 464-481.
- Ashari, Muhammad Hasyim, and Yudhi Anggoro. "Mewujudkan keberhasilan usaha dengan penerapan Akuntansi Hijau." *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen* 5.1 (2021).
- Asiaei, Kaveh, et al. "Green intellectual capital and environmental management accounting: Natural resource orchestration in favor of environmental performance." *Business Strategy and the Environment* 31.1 (2022): 76-93.
- Djogo, Y. Ony. "Internal Auditor Human Resources Development Strategy in the Era of Disruption." *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6.2 (2023): 627-639.
- Dura, Justita, and Riyanto Suharsono. "Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry." *Jurnal Akuntansi* 26.2 (2022): 192-212.
- Ekananda et al. (2021). *The Role of Digital Technology in Enhancing Environmental Accounting.* *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi.*
- Eucharistia, Happy, and Sistya Rachmawati. "PENGARUH KEUNGGULAN KOMPETITIF HIJAU, INOVASI HIJAU, TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN BUDAYA ORGANISASI HIJAU SEBAGAI VARIABEL MODERATING." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3.2 (2023): 2785-2794.
- Handoko, Jesica, and Victor Santoso. "Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi." *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 12.1 (2023): 84-101.



- Jaelani, Aan, and Tika Fatichah Hanim. "Teknologi digital, keberlanjutan lingkungan, dan desa wisata di Indonesia." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 6.2 (2021): 237-244.
- Kurniawati, Agustina, and Nur Huri Mustofa. "Pengaruh kepercayaan, kepemimpinan transformasional, dan kualitas laporan keuangan terhadap keandalan pencatatan keuangan Pondok Pesantren." *Journal of Accounting and Digital Finance* 2.2 (2022): 99-116.
- Kusumawati, Ni Putu Ayu, Ni Made Wisni Arie Pramuki, and Ni Putu Trisna Windika Pratiwi. "Filosofi Tri Hita Karana Dalam Mengungkap Konsep Akuntansi Hijau (Studi Fenomenologi)." *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 15.1 (2023): 150-162.
- Muniroh, Muniroh, Enggar Nursasi, and Triani Triani. "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABE MODERASI: Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021." *AKSES: JOURNAL OF PUBLIK & BUSINESS ADMINISTRATION SCIENCE* 5.2 (2023): 28-39.
- Niandari, Nanik, and Handayani Handayani. "Green accounting, kinerja lingkungan, dan profitabilitas." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16.1 (2023): 83-96.
- Paledung, Marannu, et al. "Tren Perkembangan Penelitian Akuntansi Hijau: Systematic Literature Review." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 15.2 (2023): 72-81.
- PRADIVA, NAISKA FITRI, and Frank Aligarh. *PERAN MEDIASI INOVASI, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM HUBUNGAN ANTARA STRATEGI BISNIS DIFERENSIASI DENGAN KINERJA UMKM*. Diss. UIN RADEN MAS SAID, 2023.
- Rizki, Adam Firman, Etty Murwaningsari, and Yvonne Augustine Sudibyo. "Integration Green Supply Chain Management and environmental consciousness: Direct effects sustainability performance." *International Journal of Social and Management Studies* 3.5 (2022): 198-213.
- Santoso, Djoko, and Dinar Nugraheni. "Peran Iklim Organisasi, Kepemimpinan Transformational, Knowledge sharing dan Employee Engagement Bagi Peningkatan Perilaku Kerja Inovatif." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 15.2 (2022): 118-132.
- Sumiati, Ati, et al. "Influence of green accounting and environmental performance on profitability." (2021).
- Sunarmin, Sunarmin. "Green technology accounting as an innovation to reduce environmental pollution." *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan* 1.2 (2020): 135-141.